

Meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual

Improve the learning outcomes of set-up volleyball through a teaching style exercises using audio visual

Ugi Nugraha^{*,1}, Ely Yuliawan¹

¹Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ugi.nugraha@unja.ac.id; elyyuliawan.fik@unja.ac.id

*corresponding author

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar *Passing* atas bola voli Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Jambi. Metode yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian melibatkan 2 kolaborator dan dilakukan sebanyak 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Kondisi awal siswa yang diteliti belum bisa *passing* atas dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hal ini dapat dibuktikan dari penghitungan hasil belajar siswa meningkat dari data siklus I yaitu 68,57% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88,57 %. Hasil dari siklus pertama terdapat 23 siswa yang sudah bisa melakukan *passing* atas dengan baik, dan 11 siswa yang belum bisa melakukan *passing* dengan baik dengan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 73,67. Peningkatan terlihat pada nilai rata-rata kelas di siklus ke dua dengan 31 siswa yang sudah bisa melakukan *passing* atas dengan baik dan 4 Siswa yang belum bisa melakukan *passing* dengan baik. Nilai rata-rata siswa pada siklus 2 dalam pembelajaran *passing* atas bola voli adalah 82,35. Pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan Audio Visual yang di terapkan dalam pembelajaran *passing* atas bola voli dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli.

Kata kunci: *Passing Atas, Bola Voli, Gaya Mengajar, Audio Visual.*

The purpose of this study is to improve the results of passing learning on volleyball in grade VII students of SMP Negeri 13 Jambi City. The method used is Class Action Research. The research involves 2 collaborators and is carried out as many as 2 cycles, each cycle consists of 2 meetings. The initial condition of the students studied could not pass over properly. The results showed that this increase can be proven from the calculation of student learning outcomes increased from the data of cycle I which is 68.57% and increased in cycle II to 88.57%. The result of the first cycle there are 23 students who have been able to pass over well, and 11 students who have not been able to pass well with the average score of students in cycle 1 is 73.67. The increase was seen in the average grade in the second cycle with 31 students who had been able to pass over well and 4 students who had not been able to pass well. The average score of students in cycle 2 in passing learning over volleyball was 82.35. The approach of teaching style exercises using Audio Visual applied in the learning of passing over volleyball can improve the results of passing learning over volleyball.

Keywords: *Set-Up, Volleyball, Teaching Style, Audio Visua.*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 27 Oktober 2021

Disetujui : 7 November 2021

Tersedia secara *Online* November 2021

Alamat Korespondensi:

Ugi Nugraha

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan. Universitas Jambi

Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi

Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

E-mail: ugi.nugraha@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah khususnya SMPN 13 Kota Jambi, dirasa masih belum optimal karena terbatasnya waktu yang tersedia serta sarana di sekolah. Oleh karena itu diperlukan upaya-upaya perbaikan dalam proses pembelajaran, seperti guru yang menguasai materi pelajaran,

pemilihan metode dan gaya mengajar yang tepat, pengadaan dan penggunaan media yang memenuhi syarat.

Pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPN 13 Kota Jambi, diharapkan gurunya dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa dan antara siswa dengan siswa secara maksimal, hal ini sangat penting untuk menghidupkan suasana dalam belajar. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Pada kenyataannya hal tersebut belum terlaksana secara optimal, padahal seharusnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani tersebut, guru harus mampu menjabarkan tujuan dan materi pelajaran. Kemampuan profesional seorang guru meliputi kemampuan merencanakan, pengembangan tujuan materi, penggunaan metode, alat-alat bantu dan penilaian serta alokasi waktu yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani akan lebih berhasil jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dibutuhkan telah tersedia, karena pada intinya setiap anak usia smp sangat gemar bermain dengan dunia nyata yang secara langsung dinikmati. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan sulit pendidikan jasmani dapat berhasil, jika pendidikan jasmani tidak berhasil maka akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan secara menyeluruh, karena dunia pendidikan mengajar pendidikan jasmani di smp diperlukan teknik-teknik tertentu agar materi pembelajaran dapat sampai kepada siswa. Adapun dari tujuan penelitian ini yaitu mengkaji penerapan gaya mengajar latihan untuk meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas vii smp negeri 13 kota jambi, meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mengamati secara sistematis gerakan atau pokok bahasan dari teman, meningkatkan keterampilan siswa dan guru dalam mempraktikkan teknik dasar passing atas bola voli dengan baik dan benar, memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar bola voli. Berdasarkan gambaran latar belakang masalah tersebut, maka dapat dilihat urgensi dalam penelitian adalah proses pembelajaran passing atas bola voli, faktor yang menentukan hasil belajar passing atas bola voli, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran passing atas bola voli menggunakan gaya mengajar latihan, penerapan gaya mengajar latihan yang dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli.

Proses belajar gerak memiliki prinsip-prinsip yang hampir sama dengan proses belajar pada umumnya. Istilah belajar motorik tak terlepas dari pengertian istilah belajar pada umumnya. Belajar motorik adalah perubahan internal dalam bentuk gerak (motor) yang dimiliki individu yang disimpulkan dari perkembangan prestasinya yang relatif permanen dan

semua ini merupakan hasil dari suatu latihan. Tahap-tahap yang dilalui dalam proses belajar gerak adalah : (1) tahap kognitif, (2) tahap fiksasi untuk gerak tertutup dan tahap asosiasi untuk gerak terbuka, (3) tahap otonom.

Tahap kognitif merupakan tahap, dimana seseorang belajar gerak sedang mendapatkan masukan informasi sebagai bahan proses pembentukan pola gerak dalam sistem memorinya. Pada dasarnya seseorang yang sedang belajar gerak menerima informasi melalui alat-alat reseptornya, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan, yang disebut panca indra. Makin sederhana dan jelasnya informasi yang masuk akan cepat diterima dan disimpan dalam sistem memori. Tahap fiksasi/asosiasi, merupakan tahap dimana seseorang sedang mengaplikasikan pola rencana gerak. Dalam hal ini seseorang yang belajar gerak merujuk pada hukum asosiasi dimana unjuk kerja merupakan asosiasi dari berbagai pengalaman bagi seseorang pada tahap-tahap sebelumnya. Makin tepat pola gerak yang terbentuk dalam sistem memori akan menjadi dasar untuk makin baik kinerja keterampilan yang dihasilkan. Salah satu indikasi permanennya pola gerak dalam sistem memori adalah dengan makin baiknya tingkat koordinasi gerak yang dilakukan oleh seseorang. Bila keterampilan gerak terus dilakukan dengan pengulangan dan umpan balik yang efektif akan dapat mempercepat proses otomatisasi gerak. Tahap otonom, merupakan tahap akhir dan rangkaian proses belajar gerak. Gerakan otomatisasi merupakan hasil dari latihan yang dilakukan dengan efektif. Gerakan otomatisasi dalam mekanismenya tidak lagi dikoordinasikan oleh sistem saraf pusat, melainkan pada jalur singkat sistem otonom.

Berbagai macam pendapat serta pandangan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan tentang pengertian “belajar” dan “hasil belajar”. Pada dasarnya terdapat kesamaan sebagai berikut : (1) belajar adalah terjadinya perubahan pada individu yang melakukan belajar ; (2) hasil belajar adalah kemampuan individu setelah melalui proses belajar, meliputi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Seorang guru yang mengajarkan suatu mata pelajaran, ia tidak hanya mengutamakan mata pelajaran saja, tetapi harus juga memperhatikan anak itu sendiri sebagai manusia yang harus dikembangkan pribadinya. Jadi, dalam proses belajar mengajar harus dipelihara keseimbangan antara perkembangan intelektual yaitu bahan pelajaran dengan perkembangan psikologis, yaitu perkembangan anak sebagai pribadi yang utuh. Permainan bola voli adalah suatu cabang olah raga yang dilakukan dengan mem-volly bola di udara hilir mudik di atas jaring atau net, dengan maksud dapat menjatuhkan bola didalam petak lapangan lawan untuk mencari kemenangan dalam bermain ([Simajuntak dan Purnomo, 2015](#))

Passing atas atas adalah cara pengambilan bola atau mengoper bola dari atas dengan jari-jari tangan. Bola yang datang dari atas diambil dengan jari-jari tangan di atas, agak di depan kepala. Pengambilan bola dari atas dengan jari-jari tangan itu biasanya dilakukan untuk: 1). Pengambilan bola yang datang dari atas atau menerima bola dari atas kepala, 2). Memberikan umpan kepada teman yang akan melakukan smash yang sering disebut set up. Sikap permulaan pada teknik *passing* atas adalah berdiri tegak, kedua kaki agak dibuka, kedua lutut agak ditekuk badan sedikit condong ke depan. Kedua siku ditekuk, jari-jari tangan dijarangkan dan dikuatkan membentuk setengah bola. Ibu jari tangan berdekatan hingga membentuk huruf V ke bawah dan berada di depan sebelah atas dekat dahi. Gerakan pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dipukulkan pada bola dengan gerakan jari-jari tangan dikuatkan lalu dipukulkan pada bola, sehingga kedua siku lurus ke atas dan serong ke depan. Kedua lutut diluruskan sehingga tumit terangkat. Pada saat jari-jari tangan bersentuhan dengan bola, segera gerakan tangan, pergelangan tangan, lengan, badan, lutut dan kaki secara serempak hingga merupakan suatu gerakan yang harmonis.

Teknik *passing* merupakan salah satu dari teknik dasar permainan bola voli yang harus dikuasai dengan baik. Hal ini dapat membantu pemain dalam menghadapi permainan di lapangan. *Passing* atas merupakan salah satu *passing* yang sering digunakan oleh pemain bola voli untuk mengumpan bola kepada teman satu regu dalam taktik pertahanan maupun penyerangan. Dalam taktik penyerangan *passing* atas digunakan sebagai satu cara untuk mempermudah rekan melakukan smash/spike daerah lawan. Dalam pembelajaran disekolahpun masih banyak dijumpai siswa yang belum bisa menguasai teknik *passing* atas. (Sinurat, S. Y., & Bangun, S. Y. 2019).

Tahapan gerakan *passing* atas atas sebagai berikut: Tahap persiapan: a). Sikap Badan: Badan sedikit condong ke depan, berat badan bertumpu pada ke dua kaki. b). Sikap Kaki: kedua lutut sedikit ditekuk dengan jarak antara kedua kaki, kira-kira selebar bahu, dan satu kaki di depan. c). Sikap tangan: Tangan diangkat setinggi dahi, jari-jari direganggkan dan kedua ibu jari membentuk satu sudut. Tahap kontak dengan bola: a). Sikap lengan: lengan digerakan lurus ke atas. b). Sikap siku: kedua siku lurus ke atas, c). Sikap tangan: Tangan digerakkan ke atas sehingga harmonis dengan gerakan lengan. d). Sikap jari-jari: Pada saat bola datang mendekat, segera jari-jari tangan dikuatkan dan dipukulkan pada bola dengan ruas jari pertama dan kedua terutama ruas pertama ibu jari. Tahap gerak lanjutan: a). Sikap kaki: kedua kaki sedikit diluruskan mengikuti gerakan badan. b). Pergerakan: Pergerakan disini adalah mengambil posisi siap seperti pada posisi tahap pertama. c). Arah: arah yang

dimaksud adalah menempatkan badan dengan jalannya permainan dan selalu siap untuk melakukan passing atas.

Dewasa ini dunia pendidikan mengalami kemajuan pesat yang ditandai dengan perhatian khusus terhadap bidang pengujian nilai-nilai pendidikan, tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, dan metodologi pengajaran. Salah satu aspek pendidikan yang senantiasa dikembangkan melalui penelitian adalah proses pengajaran, serta upaya untuk menghasilkan model-model pengajaran yang tepat. Pada dasarnya diperlukan suatu teori pengajaran yang bersifat universal yang difokuskan pada pengajaran sebagai satu aspek tingkah laku manusia yang berdiri sendiri. Teori pengajaran tersebut harus selalu menyertakan semua fenomena dan kondisi dari semua unsur yang berintegrasi dalam kegiatan yang sebenarnya.

Gaya mengajar latihan merupakan salah satu model pengajaran yang cocok diterapkan pada pendidikan jasmani, karena memiliki keunggulan sebagai berikut : (1) guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus, (2) siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri, (3) siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada, (4) siswa belajar mengenai keterbatasan waktu, (5) siswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu, (6) siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa.

Ciri utama dari gaya latihan adalah selama pertemuan berlangsung ada beberapa keputusan yang dipindahkan dari guru kepada siswa. Pemindahan tersebut memberi peranan dan perangkat tanggung jawab baru kepada siswa. Setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menentukan cara membuat keputusan sendiri, dengan tetap memperhatikan ketentuan yang ada, mengenai : (1) sikap (postur), (2) tempat, (3) urutan pelaksanaan tugas, (4) waktu untuk memulai tugas, (5) kecepatan dan irama, (6) waktu berhenti, (7) waktu sela diantara tugas-tugas, (8) memprakarsai pertanyaan-pertanyaan.

Gaya mengajar latihan dalam penelitian ini adalah model pengajaran yang diterapkan guru pada pendidikan jasmani, dimana guru akan mempunyai peluang untuk mengajar dalam jumlah siswa yang banyak sekaligus, siswa belajar untuk bisa bekerja secara mandiri, siswa mempelajari konsekuensi atas keputusan yang mereka buat sesuai dengan ketentuan yang ada, siswa belajar mengenai keterbatasan waktu, siswa bisa belajar mengenai sasaran yang harus dicapai dengan melaksanakan tugas-tugas tertentu, dan siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan interaksi individual dengan setiap siswa.

Menurut [Sri Anitah \(2010 : 2\)](#) media belajar adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pebelajar menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Media Audio visual adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. ([H.Rayandra Asyhar, 2011 : 73](#)). Seiring dengan kemajuan IPTEK, banyak tercipta media pembelajaran yang berbasis teknologi yang dapat mempermudah para pendidik untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, namun kemajuan IPTEK tersebut tidak diiringi dengan kemampuan yang dimiliki oleh para pendidik, masih banyak para pendidik yang belum mampu menerapkan serta mengetahui manfaat dari hal tersebut, penelitian terdahulu ([Destriana, Destriani, & Yusfi, 2021](#)) melakukan penelitian tentang pengembangan teknik pembelajaran smash dalam pembelajaran bola voli sampai pada tahap validasi ahli dan dinyatakan bahwa pengembangan teknik pembelajaran ini layak diteruskan untuk diujicobakan, selain itu ([Destriani, Destriana, Switri, & Yusfi, 2019](#)) dengan penelitian tentang pengembangan permainan bola voli untuk mahasiswa juga memberikan dampak yang baik terhadap hasil pembelajaran dari aspek keterampilan dalam permainan bola voli, dari penelitian ini belum terlihat ada penelitian tentang media audio visual pada pembelajaran pasing atas. Media dokumentasi sering menjadi salah satu elemen dari media komunikasi. Karena melibatkan banyak elemen media, maka produk audio visual yang diperuntukkan sebagai media komunikasi kini sering disebut sebagai multimedia. Audio dan visual ialah gabungan komponen-komponen yang saling melengkapi yang memproduksi suatu gambar dan suara yang dikombinasikan satu sama lain ([Lubis, R. M., & Saputra, I, 2019](#)).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional dengan bertujuan untuk mencapai berbagai pemecahan masalah pembelajaran di kelas ([Prihantoro & Hidayat, 2019](#)). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan proses pembelajaran didalam kelas ([Susilowati, 2018](#)). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran didalam kelas secara profesional ([Jana & Pamungkas, 2018](#)).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi dan pengamatan serta tes hasil belajar siswa yang dituliskan dalam suatu format. Untuk mengecek keabsahan data penelitian, dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa dan tim peneliti, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan berupa proses pengajaran teknik dasar passing atas bola voli pada siswa kelas VII dengan menerapkan gaya mengajar latihan dalam proses pembelajaran. Data tersebut ditunjang dengan data kualitatif guna mencari gambaran yang lebih naturalistik pada siswa dengan model pengajaran ini.

Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh : a) Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran passing atas bola voli pada siswa kelas VII dengan penerapan gaya mengajar latihan dalam proses pembelajarannya, b) Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran passing atas bola voli, c) Siswa dapat menilai gerakan yang benar dan salah pada saat proses pembelajaran, serta mampu melakukan gerakan passing atas bola voli dengan benar, d) Terjadi interaksi yang kondusif di antara siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa, e) Siswa memiliki kemampuan dan berkomunikasi dengan baik dan keberanian mengemukakan pendapat, f) Guru mampu merencanakan dan menyajikan proses pembelajaran teknik passing atas bola voli dengan penerapan gaya mengajar latihan, g) Suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, kondusif, dan tidak menimbulkan rasa jenuh bagi siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

1. Sebagian besar (80%) siswa merasa senang dan aktif dalam proses pembelajaran passing atas bola voli pada siswa kelas VII.
2. Hasil belajar siswa meningkat dalam pembelajaran passing atas bola voli pada siswa kelas VII dengan penerapan gaya mengajar latihan dalam proses pembelajarannya
3. Siswa dapat bersosialisasi secara baik dengan siswa lain dan guru.
4. Siswa dapat menilai gerakan yang benar dan salah pada saat proses pembelajaran, serta mampu melakukan gerakan passing atas bola voli dengan benar.
5. Guru melayani siswa dengan beragam.
6. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran passing atas bola voli pada siswa kelas VII.
7. Terjadi interaksi yang kondusif antara siswa dengan siswa, maupun guru dengan siswa.
8. Suasana belajar mengajar kondusif dan menyenangkan siswa.

Penilaian terhadap kemampuan siswa dalam melakukan passing atas bola voli, dengan kriteria: Skor 4= gerakan sangat sempurna, skor 3= gerakan sempurna, skor 2= gerakan hampir sempurna, dan skor 1=gerakan kurang sempurna. Jumlah skor maksimal adalah 28. Skor penilaian indikator passing atas bola voli terdiri dari 7 aspek pada instrumen penilaian.

Penelitian ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti dan kolaborator melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam memahami serta mempraktikkan teknik dasar passing atas bola voli.
- b. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam mempraktikkan teknik dasar passing atas bola voli.
- c. Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada siswa.

Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus mempunyai langkah-langkah seperti yang dijelaskan di atas.

1. Perencanaan tindakan siklus pertama

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini yaitu dengan menerapkan gaya mengajar latihan dalam mengajarkan teknik dasar passing atas bola voli. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara berpasangan antar siswa dengan siswa, siswa dengan kelompok maupun antar kelompok.

2. Perencanaan tindakan siklus kedua

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran lebih difokuskan lagi yaitu mengenai teknik dasar passing atas bola voli. Pada perencanaan tahap ini pembelajaran dilakukan secara berpasangan dimana siswa ditekankan untuk berpasangan pada saat melakukan pembelajaran passing atas bola voli, satu siswa bertugas untuk melakukan pengamatan atau koreksi terhadap gerakan mendorong bola dan siswa lain melakukan gerakan hal ini dilakukan secara bergantian. Pengamatan atau koreksi yang dilakukan siswa harus dapat menjelaskan kesalahan maupun kebenaran dari gerakan siswa lain yang diamati. Siswa juga diberikan koreksi secara langsung oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, koreksi yang diberikan berbentuk lisan maupun bentuk gerakan dengan disertai demonstrasi gerakan yang benar.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Pelaksanaan proses pembelajaran mengikutsertakan observer dan guru pendamping, yang melakukan observasi sampai selesai pembelajaran, b) Pelaksanaan observasi akan dilakukan oleh semua tim peneliti untuk mengumpulkan data. Pelaksanaan siklus pertama dilakukan sebanyak dua kali tatap muka, c) Pelaksanaan refleksi dan evaluasi dilakukan oleh semua anggota tim peneliti, setelah memperoleh kesimpulan pada siklus pertama serta menentukan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu menentukan langkah yang kemudian akan dilakukan pada siklus kedua.

3. Pengamatan

Langkah-langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran *passing atas bola voli* dengan menggunakan gaya mengajar latihan kepada siswa, b) Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebanyak 11 siswa sekitar (31,43%) siswa belum mampu melakukan gerakan *Passing atas bola voli*, atau dengan kata lain belum mencapai batas ketuntasan minimal nilai 75. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan sejumlah 24 siswa (68,57%). Hasil ketuntasan belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil ketuntasan belajar *Passing atas bola voli* siklus 1

Ketuntasan	KBM	F	%
Lulus	>75	24	68,57
Tidak Lulus	<75	11	31,43
JUMLAH		33	100

Pengamatan yang dilakukan kolabolator selama pembelajaran siklus 1 berlangsung hasilnya sebagai berikut: (1) siswa yang memahami dan mampu menguasai gerak dasar *passing atas bola voli* dengan baik sebanyak 60%; (2) siswa yang paham dengan konsep pembelajaran gaya mengajar latihan sebanyak 60%; (3) siswa yang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran *passing atas bola voli* dengan sungguh-sungguh sebanyak 60%; (4) berdasarkan hasil belajar *passing atas bola voli* siswa pada siklus 1 nilai rata-rata kelasnya adalah 73,67; dan (5) siswa yang dibawah rata-rata dalam proses pembelajaran *passing atas bola voli* sebanyak 31,34%

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

sebanyak 4 siswa sekitar (11,43%) siswa belum mampu melakukan gerakan *Passing atas* bola voli, atau dengan kata lain belum mencapai batas ketuntasan minimal nilai 75. Sedangkan siswa yang sudah mencapai batas ketuntasan sejumlah 31 siswa (88,57%). Hasil ketuntasan belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil ketuntasan belajar *Passing atas* bola voli siklus 2

Ketuntasan	KBM	F	%
Lulus	>75	31	88,57
Tidak Lulus	<75	4	11,43
JUMLAH		35	100

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase hasil belajar siswa melalui pendekatan gaya mengajar latihan power tungkai dengan menggunakan modifikasi bola gantung pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Rata-rata Presentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Indikator	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata	73,67	82,35
Skor tertinggi	89,3	92,86
Skor terendah	50	71,43
Tingkat Ketuntasan	68,57%	88,57%

Pengamatan yang dilakukan kolabolator selama pembelajaran siklus 2 berlangsung hasilnya sebagai berikut: (1). Siswa yang memahami dan mampu menguasai gerak dasar *passing atas* bola voli dengan baik sebanyak 80%; (2) siswa yang paham dengan konsep pembelajaran gaya mengajar latihan sebanyak 80%; (3) siswa yang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran *passing atas* bola voli dengan sungguh-sungguh sebanyak 80%; (4) berdasarkan hasil belajar *passing atas* bola voli siswa pada siklus 2 nilai rata-rata kelasnya adalah 82,35; dan (5) siswa yang dibawah rata-rata dalam proses pembelajaran *passing atas* bola voli sebanyak 11,43%.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing atas* bola voli melalui gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (Sudjana, 2010) hasil belajar merupakan adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hal ini sesuai dengan penggunaan media audio visual yang dilakukan di kelas. Hasil belajar adalah peningkatan secara positif akibat dari proses belajarn yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Susanto, 2015). Hasil belajar yang dimkasud dalam penelitian ini kemampuan siswa dalam melakukan *passing atas* pada permainan bola voli.

Hal ini sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran

berlangsung. Terbukti persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,57%. Kekurangan yang masih terjadi pada siklus satu harus segera diselesaikan secara profesional oleh guru PJOK, salah satu ciri tenaga pendidik yang profesional adalah mampu mengembangkan materi pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran (Raibowo, Nopiyanto, & Muna, 2019). Berdasarkan hasil refleksi dan diskusi dengan rekan sejawat maka direkomendasikan solusi untuk memecahkan masalah pada siklus satu. Solusi pertama adalah dengan cara memberikan pendekatan Gaya Mengajar Latihan dengan Menggunakan Audio Visual.

Pada siklus dua pembelajaran dilaksanakan lebih efektif karena permasalahan pada siklus satu sudah diatasi. Materi pembelajaran yang disajikan pada siklus dua adalah materi pembelajaran passing atas dengan menambahkan beberapa latihan yang disajikan menggunakan audio visual. Hasil belajar mengalami peningkatan setelah guru menggunakan media audio visual. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap siswa dalam menerima pelajaran (Purwono, J. 2014). Selanjutnya melalui latihan fisik kebugaran jasmanai siswa dapat dipertahankan atau ditingkatkan, baik yang berhubungan dengan keterampilan maupun dengan kesehatan (Yudiana, Y., Subardjah, H., & Juliantine, T. 2012). Pada siklus II secara umum hasil belajar meningkat menjadi 88,57%.

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran passing atas bola voli melalui gaya mengajar latihan sebanyak 35 orang. Dan yang memiliki kemajuan sebanyak 31 siswa atau 88,57 %. Maka menurut peneliti dan kolaborator, penelitian selesai sampai disini dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Karena masalah sudah dijawab dengan hasil peningkatan belajar terhadap siswa melalui gaya mengajar latihan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran passing atas bola voli melalui gaya mengajar latihan dalam proses pembelajaran bola voli dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan begitu kegiatan belajar menjadi lebih aktif, dan siswa dapat lebih mudah dalam melakukan gerakan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, masalah prosedur penelitian dengan menerapkan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar passing atas bola voli pada siswa kelas SMP Negeri 13 Kota Jambi. Maka hasil yang telah ada dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua peneliti konsisten melaksanakan

berbagai kegiatan pembelajaran yang disyaratkan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang baik. Terlihat dari hasil pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,68%. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 73,67 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 82,35. Jelas terlihat dengan adanya dengan menggunakan pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual memberikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran passing atas bola voli.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Destriani, D., Destriana, D., Switri, E., & Yusfi, H. (2019). The development of volleyball games learning for students. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12605
- Destriana, Destriani, & Yusfi, H. (2021). Development of Learning Technique Smash Volleyball Games. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.145>
- Ekawarna, (2013). *Penelitian Tindakan Kelas.: Referensi (GP Press Group)*. Jakarta Selatan
- Lubis, R. M., & Saputra, I. (2019). Penerapan Media Audiovisual Dan Variasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bola Voli Pada Kelas Xi Sma. *Jurnal Prestasi*, 3(6), 93-99.
- Mulyadi. Dwi Yulia Nur, Endang Pratiwi. 2020. *Pembelajaran Bola Voli*. Palembang. Bening Media Publishing
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, 2(2).
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Simanjuntak, V., & Purnomo, E. (2015). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN 7 SINGKAWANG SELATAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(7).
- Sinurat, S. Y., & Bangun, S. Y. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Voli, Siswa SMK Melalui Variasi Pembelajaran. *Publikasi Pendidikan*, 9(2), 125-133.
- Sudjana, Nana. (2010). *Teknologi Pengajaran*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yudiana, Y., Subardjah, H., & Juliantine, T. (2012). *Latihan fisik*. Bandung: FPOK-UPI Bandung.